



Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Literasi Digital untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21

Angel Dwi Septianingrum¹, Awalia Marwah Suhandi², Fannia Sulistiani Putri³, Prihantini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Jln Pendidikan No 15, Cibiru Wetan, Kec Cileunyi
Email: angelds@upi.edu, awaliamarwah@upi.edu, fanniasputri@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 April 2022

Direvisi: 6 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6555502

Abstract:

The problems and challenges of education in the 21st century have a very essential urgency because they involve the learning process in the classroom. The problem is the dysfunction between the use of technology and educators in mastering the technology which is useful in 21st century learning. In this study, qualitative methods were used with data collection techniques using various reference journals and books that were relevant to the discussion in the article. The results obtained in this study are educators must be willing and able to try to have several competencies related to the teaching and learning process in the classroom, mastery of these competencies for example is digital literacy in the 21st century. The conclusion in this study is to be able to improve the quality of learning in the classroom. educators can use technology in their learning, this technology can be developed with digital literacy competencies in the midst of the rise of technology in the 21st century. Mastery of teacher competence in digital literacy should pay attention to several aspects such as the characteristics of students, use of technology, and the environment in a learning that puts forward technology-based learning in the 21st century.

Keywords: *Digital Literacy, Mastering teacher competence, Teacher competence in the 21st century*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami berbagai problematika dan tantangan yang harus disikapi dengan

berbagai macam strategi yang efektif. Tantangan dan problematika yang menjadi sebuah realita dirasakan oleh segenap elemen pendidikan misalnya

adalah permasalahan melek teknologi dalam pembelajaran. elemen-elemen atau subjek yang merasakan dampak dari problematika pendidikan salah satunya adalah pendidik. Menurut (Ghazali, 2021) pendidik di Indonesia sebanyak 60 persen belum mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal. Hal yang mendalam mengenai problematika di era digitalisasi ini yang menjadi permasalahan utamanya adalah pendidik yang tidak mencoba bergerak untuk belajar memahami teknologi tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah revitalisasi pemikiran dan penguasaan kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam era digitalisasi ini.

Zaman yang mengharuskan bergerak terus maju ke depan dengan berbagai penguasaan dan pemahaman teknologi harus disikapi sebagai tantangan bagi pendidik untuk mewujudkan pendidikan di abad 21 ini. Pembelajaran abad 21 dengan pesatnya kemajuan teknologi harus disikapi dengan kritis oleh berbagai elemen pendidikan. Menurut (Rahayu, 2022). elemen pendidikan yang harus menyiapkan pembelajaran di abad 21 ini salah satunya adalah pendidik, pendidik harus menyiapkan peserta didik untuk menghadapi era digital dengan cara menggali sikap positif yang ada di dalam diri peserta didik. Untuk itu diperlukan berbagai kesiapan dan pemahaman pendidik dalam melakukan strategi-strategi pembelajaran yang menunjang di zaman kemajuan teknologi seperti saat ini. Kesiapan tersebut diwujudkan dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru.

Kompetensi-kompetensi yang harus dipersiapkan guru merupakan suatu faktor penunjang peningkatan kualitas dan mutu proses pembelajaran di kelas. Misalnya guru yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik,

senantiasa memberikan pengajaran secara profesional. Menurut (Helaluddin., 2019) ada beberapa keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh pendidik dan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran sesuai perkembangan zaman, kemampuan tersebut adalah literasi dasar, kualifikasi, dan personalitas. Artinya dalam hal ini, pendidik harus mengembangkan kompetensi-kompetensi mulai dari kemampuan literasi dasar sampai karakter harmonis dan positif. Hal tersebut harus seimbang sesuai proposinya masing-masing.

Kemampuan mengenai literasi dasar dalam hal ini berkaitan dari aspek pendidik dalam menyampaikan berbagai materi di kelas. Menurut (Erfan, 2021) sebagai pondasi berbagai permasalahan pendidikan, kemampuan literasi dasar merupakan kunci sebuah kesuksesan mengajar dalam proses pembelajaran. Misalnya kemampuan tersebut adalah literasi membaca dan menulis, literasi perhitungan angka dan data, literasi kajian ilmiah, manajemen keuangan, dan literasi budaya kewargaan. Hal tersebut harus dimaksimalkan pendidik untuk menunjang pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran senantiasa terwujud dengan sikap dan kemampuan guru mengembangkan berbagai kompetensi yang menyangkut literasi dasar di dalam kehidupannya. Selain kompetensi yang menyangkut literasi dasar, kompetensi yang tidak kalah pentingnya harus dikuasai guru di antara maraknya teknologi informasi dan komunikasi adalah literasi digital.

Kompetensi digital urgensinya sangat esensial dalam mengembangkan pembelajaran yang bertaraf teknologi dalam pembelajaran. Menurut (Kholid, 2022) penguasaan kompetensi literasi digital jika tidak dikembangkan dan dipahami secara optimal akan berakibat

terhambatnya pendidikan ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Konsep literasi digital jika diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran adalah pendidik harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang terarah dan terukur dengan memanfaatkan teknologi sebagai suatu media dan alat penunjang dalam pembelajaran. Teknologi ini harus diupayakan sebagai tantangan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran di kelas. Walaupun perwujudan teknologi ini sulit diterapkan karena sebagian guru menganggap menggunakan model dan pembelajaran dengan paradigma lama bisa menghangatkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran atau berada di zona nyaman pendidik dalam perkembangan zaman yang semakin bergerak maju.

Untuk itu dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji secara kompleks dan mendalam mengenai upaya yang harus dilakukan pendidik dalam pembelajaran abad 21, peningkatan kompetensi mengenai literasi digital, dan bagaimana implementasi kompetensi pendidik mengenai literasi digital di abad 21 dalam penerapannya terhadap proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek penting dalam memperoleh data dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus menentukan menggunakan metode apa yang dapat menunjang pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian kali ini. Untuk itu, dalam penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Gunawan, 2013) metode kualitatif ini mengedepankan pembahasan fenomena dan

permasalahan secara mendalam dengan memahami konsep secara khusus. Dalam metode kualitatif tersebut memiliki berbagai teknik yang dapat membantu memperoleh data, salah satu teknik yang digunakan pada penelitian kali ini adalah studi pustaka. Menurut (Mulyo, 2012) konsep teknik studi pustaka adalah dengan membandingkan berbagai pendapat ahli dari jurnal, buku, dan sumber lain yang sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji. Sumber-sumber tersebut dicatat dan diolah dengan memberikan kesimpulan untuk melengkapi esensi penelitian pada artikel kali ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pendidik

Dewasa ini, pengembangan guru dituntut untuk sebanding dengan tantangan pendidikan di abad 21. Melalui peningkatan kapasitas, pendidik berupaya menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara tepat dan profesional. Pendidikan harus membimbing siswa pada pemahaman yang tepat dan benar tentang diri dan lingkungan dan memungkinkan mereka untuk memperoleh berbagai jenis ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka butuhkan dalam kehidupan mereka. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah keterampilan pendidikan. Kemampuan pendidikan adalah kemampuan atau keterampilan guru yang mengarahkan pembelajaran. Kemampuan pendidikan terdiri dari kemampuan guru untuk memahami, mempelajari dan mengembangkan kurikulum, mengkomunikasikan, merefleksikan dan mengevaluasi seluruh siswa. Peningkatan kemampuan seorang guru dalam memahami kemampuan pendidikan dicapai dengan adanya pengakuan guru akan pentingnya penguasaan aspek pendidikan. Salah satu hambatan paling

umum untuk perbaikan kompetensi guru ialah rendahnya pengetahuan serta wawasan tentang pedagogi (E'first, 2021)

Menurut (Prasetyo, 2017). Saat ini pendidik harus mengikuti perkembangan zaman sehingga pendidik diuntut agar mampu beradaptasi dan berkomunikasi sesuai dengan era digital yang sedang berlangsung. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang tidak adaptif terhadap pembaharuan dan tidak bisa mengembangkan diri agar dapat meningkatkan kompetensi. Jika cara mengajar pendidik masih konvensional maka peserta didik pun akan merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan kompetensi pendidik yang berinovasi, kreatif, dan berpikir kritis.

Kompetensi pendidik di era digital berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki pendidik dalam memakai teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kaidah pedagogi sesuai dengan implikasi dalam penggunaannya (Prayogi, 2020). Adapun kompetensi pendidik yang harus dimiliki yaitu : (1) Informasi, pendidik mempunyai literasi data (kemampuan untuk menemukan, mengklasifikasikan, mengelola, dan mengevaluasi). (2) Komunikasi, kemampuan untuk terlibat, berinteraksi, berkolaborasi, dan berbasis menggunakan teknologi digital. (3) Membuat konten pendidikan, dalam hal ini kemampuan pendidik dalam membuat konten pembelajaran menggunakan perangkat internet, aplikasi pembelajaran, dan lain lain. (4) Keselamatan, pendidik harus memastikan bahwa siswa dilindungi dari dampak yang terjadi ketika menggunakan perangkat digital. (5) Pemecahan Masalah Pendidikan, pendidik perlu menangani permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran,

mengenali kelemahan teknologi digital, dan dapat menggunakan perangkat digital dengan kreatif sehingga pembelajaran menyenangkan.

Literasi Digital

Pada perkembangannya di masa seperti ini teknologi dan juga komunikasi tidak hanya beasaskan dengan konsep literasi biasa. Di era serba maju dan berkembang saat ini masyarakat tidak bisa hanya dengan berbekalkan kemampuan baca juga tulis yang sama seperti sebelum IPTEK berkembang, tetapi harus dilengkapi dengan keterampilan dan juga kecakapan yang berpusat pada kemampuan komunikasi yang tentunya dapat mencukupi hidupnya pada abad ke-21 ini.

Secara umum penjelasan mengenai literasi terdapat pada buku oleh (Kemendikbud, 2018) yang didalamnya menjelaskan sebuah istilah kata "literasi" asalnya dari sebuah Bahasa latin yang juga sama dengan Bahasa Inggris serta mempunyai makna yang sama yaitu 'kemampuan membaca dan menulis'. Sama halnya dengan literasi yang mempunyai makna yaitu 'kemampuan membaca dan menulis'. Sejalan dengan perkembangan jaman maka makna literasi pun berubah menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan dibidang tertentu'.

Negara kita yaitu Indonesia sendiri berawalan memaknai literasi yaitu 'keberaksaraan' kemudian menjadi 'melek' atau 'keterpahaman'. Makna dari 'melek baca dan tulis' ditekan untuk memperdalam keterampilan dalam berbahasa yang merupakan dasar dalam melek dari berbagai macam hal yang kemudian semakin merambat pada tahap multiliterasi. Dalam perundang-undangan yang terdapat pada UU NO 3 Tahun 2017 yang isinya ialah system

perbukuan literasi yang isinya mempunyai makna yaitu adalah 'setiap orang harus mampu memaknai informasi dengan kritis sehingga setiap orang yang mengakses IPTEK dengan upaya meningkatkan kualitas hidupnya' (Kemendikbud, 2018)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas ini bisa dikatakan bahwasanya literasi merupakan kemampuan yang cakupannya ialah untuk membaca, memahami, menyimak, menulis, berbicara serta mencari dan tentunya juga mengolah informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan dirinya sendiri serta untuk membantu orang sekitar sehingga menjadikan dirinya menjadi siswa yang cerdas dan juga terampil di bidang apapun.

Sejalan dengan perkembangannya literasi pun juga berkembang melalui medianya yang bernama literasi digital yang ialah merupakan sebuah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat komunikasi untuk terus berevaluasi, menggali informasi, dengan memanfaatkannya secara cerdas sesuai dengan ketentuan hukumnya Literasi digital sebenarnya bukanlah sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan, ini pertama kali dikemukakan oleh (Gilster, 1997) yaitu kemampuan memahami dan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber sehari-hari. Adapun pendapat (Bawden, 2001) yang meluaskan pemahaman tentang literasi digital yaitu berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Pada pendapatnya Bawden mengatakan bahwa literasi digital ialah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari media digital dengan efektif dan juga efisien pada semua konteks yaitu akademik, karir, dan juga kehidupan. Adapun kompetensi yang merujuk pada Tingkat/Level Kemampuan Literasi

Digital menurut Media Literacy (Unit, 2009)

- a) Level Basic: Pada level ini setiap individu memiliki sebuah kemampuan dasar untuk menggunakan media. Setiap pengguna tentunya mengetahui fungsi dasar dan saat menggunakannya mempunyai sebuah tujuan yang spesifik serta untuk menentuak alat yang digunakannya. Pada level ini pengguna sudah harus kritis dalam mencari informasi saat yang diterima masih sangat terbatas.
- b) Level Medium : Meupakan level dengan individu dengan kemampuan tang komunikatif dengan media yang juga terbatas, individu pun sudah harus fasih dalam penggunaan media, mengetahui akan fungsi dan cara kerja yang kompleks. Dengan adanya perluasan media setiap individu dapat menilai informasi yang selanjutnya harus di evaluasi untuk meningkatkan pencarian informasi.
- c) Level Advanced : Dalam level ini individu tentunya sudah sangat aktif dalam penggunaan media, sangat sadar dan juga tertarik terhadap hukumnya jika sedang menggunakan media. Individu sudah sangat tau teknik dan dapat menganalisis serta komunikatif. Pada lebel ini individu sudah bisa kerja sama dengan individu lain untuk mrnyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dan Mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih dieratkan dengan keterampilan untuk mengakses, mengaitkan, merangkai, memahami dan menyebarkan informasi secara baik dan benar sesuai dengan apa yang didapatkannya secara konkrit.

Tantangan Abad 21

Pada abad ke-21 ialah sebuah perkembangan jaman yang juga berfokus pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau yang biasa kita sebut dengan IPTEK. Dalam perkembangannya Ilmu Pengetahuan semakin meluas di segala aspek dan bidang dan diiringi pula dengan perkembangan teknologi yang memudahkan semua dalam mencari informasi kapanpun dan dimanapun dengan akses yang cepat dan mudah melalui internet. Informasi yang didapatkan pun tidak hanya soal pengetahuan umum tetapi dengan informasi besar/kecil, penting/tidak pun bisa didapatkan tanpa terkecuali. Dengan adanya perkembangan IPTEK berarti sama dengan tidak ada batasan ruang dan waktu bagi penggunaannya untuk mencari sebuah informasi.

Adapun pendapat (Winarno, 1992) terdapat 4 sifat yang dikiranya akan muncul pada abad 21 yang juga dapat mempengaruhi kehidupan dan peradaban manusia ialah :

1. Kemungkinan akan terjadi sebuah perubahan yang besar pada hampir semua aspek dan bidang dalam kehidupan berlangsung secara terakselerasi setiap harinya.
2. Peran IPTEK yang akan mengambil titik sentral dan akan mempengaruhi gaya hidup manusia sehari-hari, Juga mempengaruhi nilai seni, norma, dan agama.
3. Akan berlangsung pertarungan dan juga persaingan hidup antar bangsa di semua bidang yang tentunya juga pada bidang budaya dan ideologinya.
4. Pengaruh IPTEK, nilai moral dan agama kedepannya akan tercabut, hal ini bukanlah hal yang mustahil dan akan memicu sistem-sistem nilai yang berbeda dari yang kita kenal sebelum-sebelumnya.

Perkembangan IPTEK tersebut tidak serta merta berjalan dengan lancar tanpa

ada imbas, hal ini tentu saja mempunyai dampak yang cukup berat salah satunya dalam dunia pendidikan, terkhusus di Indonesia. Dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju ini tentu menjadi dorongan dalam system pendidikan di Indonesia untuk mengalami perubahan. Pendidikan sendiri bukanlah suatu hal yang mudah seperti dengan adanya diskusi antar guru dan siswa di dalam kelas saja. Pendidikan saat ini tentunya harus banyak memanfaatkan teknologi untuk mencari sebuah informasi tetapi siswa harus tetap aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Frydenberg, 2011) untuk menghadapi pembelajaran abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan untuk berfikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa ini peserta didik dapat dengan mudah dan cepat untuk menambah pengetahuan, serta banyak aplikasi khusus yang telah dibuat untuk bidang pendidikan.

Pada pendapatnya (Susilo, 2018) mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang menguasai materi dengan baik juga, sehingga guru pada saat itu benar berperan menjadi sumber belajar bagi peserta didiknya. Dengan adanya kemudahan mengakses ilmu pengetahuan dari internet, peserta didik menjadi lebih banyak mendapatkan wawasan dan pemahaman. Maka, hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru dikarenakan guru juga harus menyesuaikan ilmunya dan mengimbangi peserta didiknya. Pada saat IPTEK belum berkembang tugas guru ialah menyampaikan Ilmu Pengetahuan kepada peserta didiknya, sekarang peserta didik bisa mendapat Ilmu Pengetahuan tanpa bantuan gurunya.

Abad ke-21 guru mendapatkan banyak tantangan karena memiliki siswa yang beragam, contohnya seperti di mata pelajaran yang tentunya lebih sulit serta sebuah tuntutan upaya siswa mendapat kememapuan untuk berfikir maju. Seorang guru dituntut harus berkembang terus menerus, bukan hanya dengan mengikuti apa yang sudah ada saja. Setiap harinya harus ada sesuatu yang baru serta berinovasi dan harus menambah wawasan dengan membaca banyak informasi dari apapun medianya salah satunya ialah internet upaya tidak tertinggal. Duru diabad 21 ini tidak boleh semata hanya ceramah dan memanfaatkan buku LKS/paket karena saat ini sebuah sumber bacaan begitu mudah didapatkan. Hal ini, membuat siswa jadi lebih sering mencari sesuatu diinternet dibandingkan bertanya langsung pada guru, sehingga kurangnya terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga sisw menjadi tidak aktif lagi.

Seorang guru saat ini tidak mungkin bersaing dengan mesin yang lebih berpengetahuan dan efektif untuk sebuah informasi, tugas guru saat ini harus bisa lebih menekankan ataupun mengajarkan apa itu nilai-nilai, adat istiadat, etika, budaya, pengalaman,kebijaksanaan karena hal-hal inilah yang tidak dapat diajarkan bagaimana menyikapinya dalam kehidupan oleh sebuah mesin pencari. Guru harus lebih sering mengajarkan nilai dan moral untuk terciptanya siswa yang berkarakter sepeeri tujuan pendidikan saat ini, sehingga ilmu yang sudah didapatkan pun tidak menjadi sia-sia.

Implementasi Kompetensi Pendidik Mengenai Literasi Digital Di Abad 21

Literasi digital adalah keterampilan yang bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi,

terapi juga kecakapan (*life skills*) yang menggunakan keterampilan sosial, keterampilan, dan sikap belajar, berpikir kritis, kreativitas dan inspirasi sebagai keterampilan digital. Sejalan dengan pemikiran (Hanik, 2020) menyebutkan dalam hal ini, literasi digital mencakup lebih dari sekedar kemampuan mengoperasikan atau menggunakan perangkat lunak, perangkat digital juga dalam hal keterampilan kognitif, sosiolois, motoric, serta emosional yang diperlukan siswa untuk dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan digital.

Menurut (Asari, 2019) salah satu komponen kecakapan abad 21 dalam dunia pendidikan adalah literasi digital. Tujuan literasi digital dalam pendidikan diharapkan agar mempunyai kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, berkarakter, dan kreatif. Kompetensi ini tercantum dalam kecakapan abad 21 yang dikembangkan melalui kurikulum 2013. Implementasi kompetensi pendidik mengenai literasi digital yaitu agar mempunyai kemahiran dalam bersikap kritis dan dapat menyaring informasi yang didapatkan. Adanya literasi digital bagi pendidik dan peserta didik menjadi pendukung dalam media pembelajaran serta mengembangkan pengetahuan terhadap masalah yang sedang terjadi.

Faktor penting dalam membangun literasi digital siswa adalah eksitensi pendidik dalam mengawasi dan memimbing peserta didik dalam menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik dapat menggunakan berbagai media selain itu dalam proses pembelajarannya banyak aplikasi digital yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk mempermudah dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu peserta didik mempunyai validitas dalam melakukan literasi untuk memunculkan keberanian dalam

mengkritik serta merumuskan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan literasi menggunakan perangkat digital. (Ginanjar, 2019)

KESIMPULAN

Keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh pendidik dan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran sesuai perkembangan zaman, kemampuan tersebut adalah literasi dasar, kualifikasi, dan personalitas. Melalui peningkatan kapasitas, pendidik berupaya menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara tepat dan professional. Selain kompetensi yang menyangkut literasi dasar, kompetensi yang tidak kalah pentingnya harus dikuasai guru di antara maraknya teknologi informasi dan komunikasi adalah literasi digital. Oleh karena itu, kecakapan yang dimiliki oleh pendidik pada pembelajaran abad 21 harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat komunikasi untuk terus berevaluasi, menggali informasi, dengan memanfaatkannya secara cerdas.

Literasi digital adalah keterampilan yang bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kecakapan (*life skills*) yang menggunakan keterampilan sosial, keterampilan, dan sikap belajar, berpikir kritis, kreativitas dan inspirasi sebagai keterampilan digital. Dengan adanya kemudahan mengakses ilmu pengetahuan dari internet, peserta didik menjadi lebih banyak mendapatkan wawasan dan pemahaman. Tantangan pembelajaran abad 21 yaitu seorang pendidik dituntut harus berkembang terus menerus, bukan hanya dengan mengikuti apa yang sudah ada saja. Sehingga diperlukan peran pendidik sebagai seorang yang berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, berkarakter, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A. K. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–10.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacy: a review of concepts. *Journal of Documentation*.
- E'first, A. R. (2021). Webinar Peran Kompetensi Pedagogi Dan Pentingnya Literasi Digital Abad 21 Untuk Membangun Generasi Z Yang Tangguh. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Vol. 1, No. 1.
- Erfan, M. D. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar.*, 7, 1-18.
- Frydenberg, M. A. (2011). *Learning for 21 st Century Skills*.
- Ghazali, M. &. (2021). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education.*, 2, 87-95.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Ginanjar, A. P. (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di SMP Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(2), 99-105.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanik, E. U. (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di

- Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Helaluddin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendais*, 1, 44-55.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud . No 20 tahun 2018 tentang Satuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kholid. (2022). Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*. , 22-27.
- Mulyo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prasetyo, Z. K. (2017). PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PENDIDIK ABAD-21. *In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Prayogi, R. D. (2020). *Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*. Manajemen Pendidikan,.
- Rahayu, R. D. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6, , 2999-2104.
- Susilo, A. d. (2018). “Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi.” . *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1):43.
- Unit, M. L. (2009). *European Commission Directorate General Information Society and Media*.
- Winarno, S. (1992). “*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*”. Bandung.: Tarsito.